

RESEARCH ARTICLE

Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi, Komite Audit, dan Perencanaan Pajak Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2021-2024)

Malia Rosyadah^{1*}, Artie Arditha Rachman², Lihan Rini Puspo Wijaya³

^{1,2,3}Akuntansi Bisnis Digital, Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia.

Email: maliarosyadah1@gmail.com^{1*}, artie.arditha@polinela.ac.id², lihanwijaya@polinela.ac.id³

Histori Artikel:

Dikirim 20 Juli 2025; Diterima dalam bentuk revisi 1 September 2025; Diterima 20 Oktober 2025; Diterbitkan 1 Desember 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

osyadah, M., Rachman, A. A., & Wijaya, L. R. P. (2025). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi, Komite Audit, dan Perencanaan Pajak Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2021-2024). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(6), 5285-5298. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i6.5098>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage, ukuran perusahaan, arus kas operasi, komite audit, dan perencanaan pajak terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024. Metodologi yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan alat analisis menggunakan IBM SPSS versi 26. Data sekunder diambil dari laporan keuangan 62 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori agensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan variabel leverage, ukuran perusahaan, komite audit, dan perencanaan pajak tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Leverage, ukuran perusahaan, arus kas operasi, komite audit dan perencanaan pajak secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba menunjukkan persistensi laba dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berkaitan dari berbagai kelima sisi variabel ini. Nilai Adjusted R-Squared dari model regresi adalah 0,125, yang menunjukkan bahwa 12,5% variasi dalam persistensi laba dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang diteliti. Temuan ini menyiratkan bahwa perusahaan perlu lebih fokus pada pengelolaan arus kas operasi untuk menjaga kualitas laba yang berkelanjutan. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan arus kas dalam meningkatkan daya saing perusahaan di pasar.

Kata Kunci: Persistensi Laba; Leverage; Ukuran Perusahaan; Arus Kas Operasi; Komite Audit; Perencanaan Pajak.

Abstract

This study aims to analyze the influence of leverage, company size, operating cash flow, audit committee, and tax planning on earnings persistence in the manufacturing sub-sector of food and beverages listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2024. The methodology employed is multiple regression analysis using IBM SPSS version 26. Secondary data were obtained from the financial statements of 62 companies that meet the criteria. The theory used in this research is agency theory. The results indicate that operating cash flow significantly affects earnings persistence, while the variables of leverage, company size, audit committee, and tax planning do not show significant effects. Leverage, company size, operating cash flow, audit committee and tax planning simultaneously influence profit persistence, indicating that profit persistence is influenced by interrelated factors from various sides of these five variables. The Adjusted R-Squared value of the regression model is 0.125, indicating that 12.5% of the variation in earnings persistence can be explained by the independent variables studied. These findings imply that companies should focus more on managing operating cash flows to maintain sustainable earnings quality. The conclusion of this study emphasizes the importance of cash flow management in enhancing corporate competitiveness in the market.

Keyword: Earnings Persistence; Leverage; Company Size; Operating Cash Flow; Audit Committee; Tax Planning.

1. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa dampak signifikan terhadap dinamika dunia bisnis, khususnya dalam sektor industri. Dalam konteks perusahaan manufaktur, terutama subsektor makanan dan minuman, kemajuan teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi tetapi juga memperkuat daya saing di pasar global. Kenaya (2024) menyatakan bahwa teknologi modern memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya operasional, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menghasilkan laba yang tidak hanya tinggi tetapi juga konsisten dan berkelanjutan. Laba merupakan indikator kinerja utama yang digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, untuk menilai kesehatan finansial perusahaan. Menurut Wijaya (2022), laba yang dihasilkan haruslah berkualitas, yang mana kualitas laba tersebut dapat diukur melalui persistensi laba. Persistensi laba mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan tingkat laba yang stabil dari waktu ke waktu, yang penting untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan dapat terus beroperasi dan berkembang. Informasi dari persistensi laba dapat membantu investor dan pengguna laporan keuangan lainnya dalam menentukan kualitas laba dan nilai suatu perusahaan. Berikut merupakan pertumbuhan laba bersih sektor makanan dan minuman di BEI periode 2021-2024 yang terdiri dari 12 sampel perusahaan untuk menjelaskan terjadinya fluktuasi laba:



Gambar 1. Pertumbuhan Laba Bersih Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman tahun 2021-2024

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2021-2024 mengalami fluktuasi. Diketahui bahwa persistensi laba pada tahun 2022 cenderung menggambarkan kestabilan. Sedangkan, pada tahun 2021, 2023, dan 2024 terjadi fluktuasi yang cukup signifikan. Dapat dilihat fluktuasi laba yang cukup signifikan mengalami kenaikan dan penurunan yaitu pada PT Triputra Agro Persada Tbk (TAPG). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sektor makanan dan minuman di BEI periode 2021-2024 masih mengalami kesulitan untuk menghasilkan dan mempertahankan laba yang persisten disetiap tahunnya. Fenomena fluktuasi laba bersih tersebut menunjukkan persistensi laba pada sektor makanan dan minuman dipertanyakan, karena laba dengan keadaan kenaikan dan penurunan tidak stabil disetiap tahun menunjukkan perusahaan tersebut sulit untuk mencapai dan mempertahankan laba yang diperoleh saat ini maupun menjamin laba dimasa mendatang. Namun, terdapat gap penelitian terkait pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba. Misalnya, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap persistensi laba dalam beberapa konteks (Sukma dan Triyono, 2021), tetapi hasil tersebut tidak konsisten di semua sektor. Ukuran perusahaan juga menunjukkan hasil yang

RESEARCH ARTICLE

beragam; perusahaan besar sering kali dianggap memiliki laba yang lebih stabil, namun penelitian oleh Indriani dan Napitupulu (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu menjamin kualitas laba. Gap juga terdapat pada variabel arus kas operasi, di mana tidak semua penelitian sepakat mengenai dampaknya terhadap persistensi laba (Sudarsih, 2021). Perusahaan bidang industri manufaktur memiliki peran dalam perubahan dan pertumbuhan perekonomian dalam jangka panjang. Salah satu sektor manufaktur dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional adalah industri makanan dan minuman. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja (Kementerian Perindustrian, 2019). Sebagai perusahaan yang sangat berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi tentunya dalam menanggapi peluang dan tantangan yang ada, perusahaan perlu memiliki tata kelola yang baik untuk dapat bersaing serta dapat menarik perhatian investor dan pihak eksternal. Wujud pengelolaan perusahaan yang baik dapat dilihat dari kinerja perusahaan dan dinilai dari pertumbuhan labanya. Perusahaan perlu memiliki laba yang stabil dan tidak berfluktuatif untuk menunjukkan kinerja dimata investor dan pihak eksternal. Fenomena yang menarik perhatian adalah penurunan laba bersih yang dialami oleh PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) pada semester pertama tahun 2020, di mana laba bersih anjlok 40,87% menjadi Rp129,01 miliar. Penurunan ini terjadi bersamaan dengan turunnya penjualan bersih, yang menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti perubahan permintaan pasar dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba, termasuk komite audit dan perencanaan pajak, yang juga memiliki hasil yang bervariasi dalam penelitian sebelumnya.

Mengelola arus kas operasi dengan baik menjadi kunci utama bagi perusahaan untuk mencapai laba yang berkelanjutan. Arus kas yang positif tidak hanya memastikan kelangsungan operasional, tetapi juga memberikan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan bisnis. Angelina dan Trisnawati (2023) menekankan bahwa arus kas yang baik memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus mengandalkan pembiayaan eksternal. Dalam konteks ini, perusahaan yang memiliki manajemen arus kas yang efektif cenderung lebih mampu beradaptasi terhadap kondisi pasar yang berubah-ubah, sehingga meningkatkan kemungkinan mereka untuk mempertahankan laba yang stabil. Urgensi penelitian ini sangat tinggi, mengingat ketidakpastian ekonomi global dan kompetisi yang semakin ketat. Dalam situasi seperti ini, perusahaan perlu memahami faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas laba mereka untuk menarik investasi dan mempertahankan keberlangsungan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana perusahaan dapat meningkatkan kualitas laba dan memperkuat posisi mereka di pasar, serta memberikan kontribusi pada literatur akademis mengenai persistensi laba di sektor ini.

2. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini berfokus pada konsep dan teori yang mendasari pengaruh leverage, ukuran perusahaan, arus kas operasi, komite audit, dan perencanaan pajak terhadap persistensi laba. Leverage, yang diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas, berperan penting dalam menentukan risiko finansial suatu perusahaan. Menurut Modigliani dan Miller (1958), penggunaan utang dapat meningkatkan potensi laba, tetapi juga membawa risiko yang lebih tinggi, yang dapat mempengaruhi stabilitas laba di masa depan. Ukuran perusahaan, di sisi lain, sering diasosiasikan dengan kemampuan untuk menghasilkan laba yang konsisten. Penelitian oleh Indriani dan Napitupulu (2020) menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki akses lebih baik terhadap sumber daya, namun tidak selalu menjamin kualitas laba yang tinggi. Arus kas operasi merupakan indikator kinerja yang krusial, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasionalnya. Angelina dan Trisnawati (2023) menekankan bahwa arus kas yang sehat sangat penting

RESEARCH ARTICLE

untuk menjaga kelangsungan usaha dan meningkatkan kepercayaan investor. Komite audit berfungsi sebagai pengawas dalam perusahaan, yang diharapkan dapat meminimalkan kecurangan dan meningkatkan transparansi laporan keuangan. Namun, penelitian oleh Sukma dan Triyono (2021) menunjukkan bahwa keberadaan komite audit tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Terakhir, perencanaan pajak, yang bertujuan untuk mengoptimalkan kewajiban pajak, dapat mempengaruhi laporan laba. Penelitian oleh Putriningtyas (2024) menunjukkan bahwa manajemen laba yang berlebihan dalam perencanaan pajak dapat mengakibatkan laba yang tidak berkualitas. Dengan demikian, tinjauan pustaka ini memberikan dasar teoritis yang kuat untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024, dengan total 95 perusahaan. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling, di mana hanya perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu, seperti mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan tidak mengalami kerugian berturut-turut, yang akan dimasukkan dalam analisis. Akhirnya, 62 perusahaan terpilih menjadi sampel yang dianalisis, menghasilkan total 248 data observasi selama empat tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, diolah menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 26. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis dengan melihat pengaruh masing-masing variabel independen *leverage*, ukuran perusahaan, arus kas operasi, komite audit, dan perencanaan pajak terhadap persistensi laba sebagai variabel dependen. Uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, dilakukan untuk memastikan kelayakan model regresi. Selain itu, nilai *Adjusted R-Squared* digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam persistensi laba, yang diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan di sektor ini.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Statistik Deskriptif Variabel

Menurut Ghozali (2021), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Adapun variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (independen) yaitu *leverage* (X1), ukuran perusahaan (X2), arus kas operasi (X3), komite audit (X4), dan perencanaan pajak (X4). Sedangkan untuk variabel terikat (dependen) yaitu persistensi laba (Y).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
(X1) Leverage	248	,06	2,64	,4701	,31279
(X2) Ukuran Perusahaan	248	25,18	32,94	28,8187	1,73101
(X3) Arus Kas Operasi	248	-,65	,54	,0772	,11945
(X4) Komite Audit	248	2,0	5,0	3,024	,2975

RESEARCH ARTICLE

(X5) Perencanaan Pajak	248	-5,70	1,65	,7202	,48811
(Y) Persistensi Laba	248	-1,17	1,23	,0137	,13227
Valid N (listwise)	248				

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi masing-masing variabel.

4.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-S)*. Dasar pengambilan keputusan uji *Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-S)* yaitu apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data residual tersebut terdistribusi secara normal. Berikut hasil uji normalitas menggunakan SPSS.v.26.0.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		248
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13207573
Most Extreme Differences	Absolute	,228
	Positive	,204
	Negative	-,228
Test Statistic		,228
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* diperoleh sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05. Maka, dinyatakan bahwa data tidak terdistribusi normal. Oleh sebab itu, peneliti melakukan pengeliminasi data outlier dari sampel penelitian. Menurut Ghozali (2021), outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Sebelum dilakukan eliminasi dengan data outlier terdapat populasi sebanyak 95 perusahaan dan 62 perusahaan dikalikan 4 tahun sehingga 248 yang menjadi sampel dalam penelitian ini, tetapi sebanyak 100 data pada penelitian ini memiliki nilai yang ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal. Dengan demikian, sampel penelitian menjadi 148 data.

4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

Berdasarkan penarikan sampel pada tabel 2 maka dilakukan pengujian kembali analisis statistik deskriptif dengan menggunakan data sampel yang telah dilakukan eliminasi data outlier.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
(X1) Leverage	148	,06	,86	,3983	,18104
(X2) Ukuran Perusahaan	148	25,56	32,94	29,0331	1,72034
(X3) Arus Kas Operasi	148	-,10	,30	,0939	,08151
(X4) Komite Audit	148	2,0	5,0	3,034	,3384
(X5) Perencanaan Pajak	148	,73	,84	,7830	,02479
(Y) Persistensi Laba	148	-,07	,10	,0157	,03714
Valid N (listwise)	148				

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan tabel 2 hasil statistik deskriptif dari 148 data sampel menunjukkan bahwa variabel independen *leverage* menghasilkan nilai minimum sebesar 0,06 yaitu terdapat pada PT Formosa Ingredient Factory Tbk tahun 2021, sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 0,86 terdapat pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2021. Nilai rata-rata *leverage* sebesar 0,3983 perusahaan yang memiliki angka mendekati nilai rata-rata tersebut yaitu terdapat pada PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk sebesar 0,3952 dan standar deviasi sebesar 0,18104 artinya *leverage* memiliki keragaman data yang kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi, menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi dapat dikatakan sebagian besar kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh utang. Variabel ukuran perusahaan berdasarkan tabel 3 menghasilkan nilai minimum sebesar 25,56 yaitu terdapat pada PT Era Mandiri Cemerlang Tbk tahun 2022, sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 32,94 yaitu terdapat pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2024. Nilai rata-rata ukuran perusahaan 29,0331 perusahaan yang memiliki angka mendekati nilai rata-rata tersebut yaitu terdapat pada PT Palma Serasih Tbk sebesar 28,0048 dan standar deviasi sebesar 1,72034 artinya ukuran perusahaan memiliki keragaman data yang kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

Hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi, menunjukkan bahwa sebagian besar sampel perusahaan dalam penelitian ini memiliki tingkat ukuran perusahaan yang tinggi atau tergolong perusahaan besar. Variabel arus kas operasi berdasarkan tabel 3 menghasilkan nilai minimum sebesar -0,10 yaitu terdapat pada PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk tahun 2024 dan PT FKS Multi Agro Tbk tahun 2021, sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 0,30 yaitu terdapat pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2023. Nilai rata-rata arus kas operasi sebesar 0,0939 perusahaan yang memiliki angka mendekati nilai rata-rata tersebut yaitu terdapat pada PP London Sumatra Indonesia Tbk sebesar 0,0889 dan standar deviasi sebesar 0,8151 artinya arus kas operasi memiliki keragaman data yang kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi, menunjukkan bahwa sebagian sampel perusahaan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola dan menghasilkan kas dan setara kas pada kegiatan operasional perusahaan.

Variabel komite audit berdasarkan tabel 3 menghasilkan nilai minimum sebesar 2,0 yaitu terdapat pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2023 dan PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2022 dan 2023, sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 5,0 yaitu terdapat pada PT Malindo Feedmill Tbk tahun 2021, 2022 dan 2024. Nilai rata-rata komite audit 3,034 dan standar deviasi sebesar 0,3384 artinya komite audit memiliki keragaman data yang kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat komite audit relatif di angka 3 orang. Variabel perencanaan pajak berdasarkan tabel 3 menghasilkan nilai minimum sebesar 0,73 yaitu terdapat pada PT Astra Agro Lestari Tbk. dan PT Teladan Prima Agro Tbk tahun 2023 serta PT Salim Ivomas Pratama Tbk tahun 2024, sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 0,84 yaitu terdapat pada PT Triputra Agro Persada Tbk tahun 2021. Nilai rata-rata perencanaan pajak sebesar 0,7830 perusahaan yang memiliki angka mendekati nilai rata-rata tersebut yaitu terdapat pada PT Formosa Ingredient Factory Tbk sebesar 0,7825 dan standar deviasi sebesar 0,02479 artinya perencanaan pajak memiliki keragaman data yang kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi, menunjukkan bahwa sebagian sampel perusahaan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola perencanaan pajak. Variabel dependen persistensi laba berdasarkan tabel 3 menghasilkan nilai minimum sebesar -0,07 yaitu terdapat pada PT Cisadane Sawit Raya Tbk tahun 2023, sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 0,10 yaitu terdapat pada PT Malindo Feedmill Tbk dan PT Sumber Tani Agung Resources Tbk tahun 2024. Nilai rata-rata persistensi laba sebesar 0,0157 perusahaan yang memiliki angka mendekati nilai rata-rata tersebut yaitu terdapat pada PT Budi Strach & Sweetner Tbk sebesar 0,0149 dan standar deviasi sebesar 0,03714 artinya persistensi laba

RESEARCH ARTICLE

memiliki keragaman data yang besar karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut dapat diketahui nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari nilai standar deviasi, menunjukkan bahwa nilai persistensi laba perusahaan dalam penelitian ini hampir sama.

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		148
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03453638
Most Extreme Differences	Absolute	,052
	Positive	,043
	Negative	-,052
Test Statistic		,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui hasil pengujian *one sample kolmogrov-smirnov* setelah dilakukan penghapusan *outlier* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* sebesar 0,200 artinya nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (5%). Hasil ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

4.1.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel (Ghozali, 2021). Penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
(X1)_Leverage	,777	1,288
(X2)_Ukuran Perusahaan	,885	1,130
(X3)_Arus Kas Operasi	,844	1,185
(X4)_Komite Audit	,962	1,040
(X5)_Perencanaan Pajak	,918	1,089

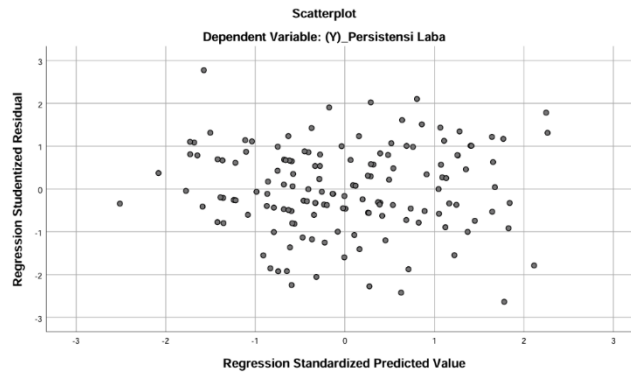
Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,777 dan nilai VIF sebesar 1,288. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,885 dan nilai VIF sebesar 1,130. Variabel arus kas operasi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,844 dan nilai VIF sebesar 1,185. Variabel komite audit memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,962 dan nilai VIF sebesar 1,040. Variabel perencanaan pajak memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,918 dan nilai VIF sebesar 1,089. Maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga keseluruhan variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4.1.5 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot*, pada grafik *scatterplot* apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang teratur

RESEARCH ARTICLE

bergelombang, melebar kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan, jika tidak terdapat pola yang jelas titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Scatterplot

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa pada grafik *scatterplot* tersebut tidak menunjukkan adanya pola tertentu dan titik-titik menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, artinya dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.6 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2021). Penelitian ini menggunakan pengujian autokorelasi dengan nilai uji *durbin-watson* (DW). Nilai DW dianggap valid jika yang dihasilkan dari analisis model regresi berganda memenuhi kriteria $DU < DW < 4-DU$.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,368 ^a	,136	,105	,03514	2,281

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada model summary, terlihat nilai DW sebesar 2,281. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel DW pada signifikansi 5%, jumlah sampel (n) yaitu 148 data perusahaan dan jumlah variabel bebas (k) yaitu 5 maka diperoleh nilai DU sebesar 1,8016. Sehingga perhitungan disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi untuk model regresi tersebut. Hal ini dikarenakan nilai $DU < DW > 4-DU$ ($1,8016 < 2,281 > 2,1984$). Langkah untuk memperbaiki masalah autokorelasi yaitu dengan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*. Menurut Ghozali (2021) metode *Cochrane-Orcutt* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengobati adanya gejala autokorelasi pada model regresi. Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* (C-O).

Tabel 7. Hasil Uji autokorelasi Metode Cochrane-Orcutt (C-O)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,394 ^a	,155	,125	,03487	2,066

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* (C-O), nilai Durbin-Watson sebesar 2,066. Untuk memperoleh nilai DU dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson, dimana sampel (n) yaitu 148 dan jumlah variabel independen (k) yaitu 5 maka diperoleh nilai DU sebesar 1,8016. Hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai DW 2,066 lebih besar dari batas atas (du) 1,8016 dan kurang dari 4-DU ($4-1,8016$) atau dapat dinotasikan dengan $1,8016 < 2,066 < 2,1984$. Dengan demikian,

RESEARCH ARTICLE

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini. Dapat diketahui bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi antar variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan.

4.1.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu leverage, ukuran perusahaan, arus kas operasi, komite audit dan perencanaan pajak terhadap variabel dependen yaitu persistensi laba. Persamaan regresi hasil olah data sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-,233	,122	
LAG_X1	,030	,017	,163
LAG_X2	-,001	,002	-,030
LAG_X3	,172	,037	,393
LAG_X4	,012	,008	,115
LAG_X5	,220	,117	,153

Berdasarkan tabel 8 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,233 + 0,030X1 - 0,001X2 + 0,172X3 + 0,012X4 + 0,220X5 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda di atas sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) memiliki nilai sebesar -0,233 menunjukkan bahwa jika variabel independen, yaitu leverage, ukuran perusahaan, arus kas operasi, komite audit, dan perencanaan pajak bernilai 0, maka persistensi laba sebesar -0,233.
- 2) Koefisien regresi variabel leverage memiliki nilai sebesar 0,030 menunjukkan bahwa jika variabel leverage meningkat sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan persistensi laba mengalami peningkatan sebesar 0,030 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Dapat dilihat bahwa koefisien regresi pada leverage memiliki nilai positif yang artinya bertambahnya nilai leverage, akan meningkatkan nilai persistensi laba jika nilai variabel independen lainnya tetap.
- 3) Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sebesar -0,001 menunjukkan bahwa jika variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan persistensi laba mengalami penurunan sebesar -0,001 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Dapat dilihat bahwa koefisien regresi pada ukuran perusahaan memiliki nilai negatif yang artinya bertambahnya nilai ukuran perusahaan akan menurunkan nilai persistensi laba jika variabel independen lainnya tetap.
- 4) Koefisien regresi variabel arus kas operasi memiliki nilai sebesar 0,172 menunjukkan bahwa jika variabel arus kas operasi meningkat sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan persistensi laba mengalami peningkatan sebesar 0,172 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Dapat dilihat bahwa koefisien regresi pada arus kas operasi memiliki nilai positif yang artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga dengan bertambahnya nilai arus kas operasi, maka nilai persistensi laba akan meningkat.
- 5) Koefisien regresi variabel komite audit memiliki nilai sebesar 0,012 menunjukkan bahwa jika variabel komite audit meningkat sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan persistensi laba mengalami peningkatan sebesar 0,012 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Dapat dilihat bahwa koefisien regresi pada komite audit memiliki nilai positif yang artinya bertambahnya nilai komite audit akan meningkatkan nilai persistensi laba jika variabel independen lainnya tetap.
- 6) Koefisien regresi variabel perencanaan pajak memiliki nilai sebesar 0,220 menunjukkan bahwa jika variabel perencanaan pajak meningkat sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan persistensi laba mengalami peningkatan sebesar 0,220 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

RESEARCH ARTICLE

Dapat dilihat bahwa koefisien regresi pada perencanaan pajak memiliki nilai positif yang artinya bertambahnya nilai perencanaan pajak akan meningkatkan nilai persistensi laba jika variabel independen lainnya tetap.

4.1.8 Uji Hipotesis

1) Uji T

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Nilai t hitung digunakan untuk menguji variabel bebas berpengaruh pada variabel dependen. Uji t dilakukan dengan melihat hasil *output* pada tabel *coefficients*, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) H_1 diterima dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha=5\%$) atau jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) H_1 ditolak dan H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha=5\%$) atau jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,233	,122		-1,908	,058
LAG_X1	,030	,017	,163	1,812	,072
LAG_X2	-,001	,002	-,030	-,366	,715
LAG_X3	,172	,037	,393	4,616	,000
LAG_X4	,012	,008	,115	1,454	,148
LAG_X5	,220	,117	,153	1,883	,062

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa koefisien model regresi memiliki nilai konstan -0,233 dengan nilai t hitung sebesar 1,97681. Berikut interpretasi atas hasil uji tersebut:

- 1) Hipotesis pertama menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap persistensi laba. Berdasarkan tabel uji t di atas menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai $t_{hitung} 1,812 < t_{tabel} 1,97681$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,72 > 0,05$ (*p value*), sehingga dikatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak.
- 2) Hipotesis kedua menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba. Berdasarkan tabel uji t di atas menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai $t_{hitung} -0,366 < t_{tabel} 1,97681$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,715 > 0,05$ (*p value*), sehingga dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Dengan demikian dapat disimpulkan H_2 ditolak.
- 3) Hipotesis ketiga menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Berdasarkan tabel uji t di atas menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi memiliki nilai $t_{hitung} 4,616 > t_{tabel} 1,97681$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (*p value*), sehingga dikatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba. Dengan demikian dapat disimpulkan H_3 diterima.
- 4) Hipotesis keempat menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Berdasarkan tabel uji t di atas menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki nilai $t_{hitung} 1,454 < t_{tabel} 1,97681$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,148 > 0,05$ (*p value*), sehingga dikatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Dengan demikian dapat disimpulkan H_4 ditolak.
- 5) Hipotesis kelima menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Berdasarkan tabel uji t di atas menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak memiliki nilai $t_{hitung} 1,883 < t_{tabel} 1,97681$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,062 > 0,05$ (*p value*), sehingga dikatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Dengan demikian dapat disimpulkan H_5 ditolak.

RESEARCH ARTICLE

2) Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Kriteria pengambilan hipotesis dari uji f yaitu:

- a) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau jika nilai signifikan $< 0,05$, maka koefisien regresi signifikan dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau jika nilai signifikan $> 0,05$, maka koefisien regresi tidak signifikan dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,032	5	,006	5,189	,000 ^b
	Residual	,171	141	,001		
	Total	,203	146			

Berdasarkan tabel 10 diperoleh nilai signifikansi pengaruh variabel independen yaitu *leverage* (X1), ukuran perusahaan (X2), arus kas operasi (X3), komite audit (X4), dan perencanaan pajak (X5) secara simultan terhadap persistensi laba (Y) adalah nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $5,189 > F_{tabel} 2,28$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X1, X2, X3, X4, dan X5 secara simultan terhadap Y, artinya H6 diterima.

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau disebut juga *R-square* (R^2) digunakan untuk mengukur dan menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen (Ghozali, 2021). Nilai koefisien determinasi berkisar dari angka 0 sampai 1, semakin kecil nilai *R-square*, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin rendah. Jika nilai *R-square* semakin mendekati angka 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat.

Tabel 11. Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,394 ^a	,155	,125	,03487

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,125 atau 12,5% yang menunjukkan bahwa kemampuan *leverage*, ukuran perusahaan, arus kas operasi, komite audit dan perencanaan pajak dalam menjelaskan variasi variabel persistensi laba sebesar 12,5 % dan sisanya sebesar 87,5 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Dengan nilai koefisien *Adjusted R Square* hanya sebesar 0,125 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen relatif rendah. Sedangkan kemampuan variabel independen yang baik dalam menjelaskan variasi variabel dependennya adalah apabila nilai *Adjusted R Square* mendekati nilai 1.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda, *leverage* (X1) tidak berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dengan nilai t hitung $1,812 < t_{tabel} 1,97681$ dan signifikansi $0,072 > 0,05$ (p value), sehingga H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang atau *leverage* perusahaan, semakin rendah persistensi laba. Perusahaan dengan tingkat utang tinggi dapat mengalami tekanan finansial, terutama jika tidak dapat memenuhi kewajiban utangnya, yang dapat berdampak negatif pada laba di masa mendatang (Meidiyustiani dan Indriyani, 2023). Selain itu, perusahaan yang memiliki pendanaan tinggi mungkin mengalami kesulitan dalam memperoleh pinjaman karena kekhawatiran bahwa mereka tidak dapat

RESEARCH ARTICLE

menutupi utang dengan aset yang dimiliki. Tingkat leverage yang tinggi dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan kreditor dalam memberikan pendanaan, sehingga penting bagi perusahaan untuk mempertahankan kinerja yang baik agar investor tetap percaya untuk memberikan pendanaan (Ariyanti dkk., 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Meidiyustiani dan Indriyani (2023) serta Firdousy dkk. (2022), yang menunjukkan bahwa tingkat utang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, tetapi bertentangan dengan penelitian Sukma dan Triyono (2021). Selanjutnya, ukuran perusahaan (X2) juga tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, dengan nilai t hitung $-0,366 < t$ tabel $1,97681$ dan nilai signifikansi $0,715 > 0,05$, sehingga H2 ditolak. Fluktuasi aset perusahaan tidak selalu mencerminkan keadaan persistensi laba yang sebenarnya, dan hasil ini sejalan dengan penelitian Indriani dan Napitupulu (2020) yang menekankan bahwa ukuran perusahaan besar tidak menjamin keuntungan yang lebih besar. Investor cenderung lebih memperhatikan kondisi pasar secara umum daripada hanya menilai berdasarkan total aset perusahaan, yang bertentangan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan berskala besar memiliki struktur organisasi dan sumber daya yang lebih baik. Dalam hal arus kas operasi (X3), hasil analisis menunjukkan pengaruh signifikan terhadap persistensi laba, dengan nilai t hitung $4,616 > t$ tabel $1,97681$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H3 diterima. Arus kas dari kegiatan operasional perusahaan sangat penting dalam mengukur laba dan kinerja keseluruhan, karena menggambarkan aliran masuk dan keluar kas dari kegiatan utama perusahaan. Dengan arus kas yang cukup, perusahaan tidak perlu bergantung pada pembiayaan eksternal, dan hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menegaskan bahwa manajer memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan meningkatkan perputaran arus kas operasi. Namun, hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Sudarsih (2021). Di sisi lain, komite audit (X4) tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, dengan nilai t hitung $1,454 < t$ tabel $1,97681$ dan nilai signifikansi $0,148 > 0,05$, sehingga H4 ditolak. Keberadaan komite audit diharapkan dapat meminimalisir kecurangan dalam laporan keuangan, tetapi tampaknya tidak menjadi fokus utama bagi investor dalam menilai laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian Munir dan Widiatmoko (2022) serta Sukma dan Triyono (2021), namun bertentangan dengan penelitian Sari (2021) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Terakhir, perencanaan pajak (X5) tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, dengan nilai t hitung $1,883 < t$ tabel $1,97681$ dan nilai signifikansi $0,062 > 0,05$, sehingga H5 ditolak. Meskipun perencanaan pajak bertujuan untuk mengurangi beban pajak, hal ini dapat mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba yang berlebihan, yang berpotensi mengakibatkan laba yang tidak berkualitas (Putriningtyas, 2024). Penelitian ini sejalan dengan Putriningtyas (2024) dan Wijaya serta Sumatri (2022), tetapi tidak konsisten dengan penelitian Saputri dkk. (2024) yang menemukan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Secara keseluruhan, berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda, kelima variabel—leverage, ukuran perusahaan, arus kas operasi, komite audit, dan perencanaan pajak—berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $5,189 > F$ tabel $2,28$, sehingga H6 diterima. Ini menunjukkan bahwa kelima variabel tersebut berkontribusi dalam mendorong perusahaan untuk menghasilkan laba yang persisten. Uji koefisien determinasi (R^2) menghasilkan nilai Adjusted R Square sebesar $0,125$ atau $12,5\%$, menunjukkan bahwa hubungan antara kelima variabel dalam menjelaskan variasi persistensi laba adalah relatif rendah, dengan $87,5\%$ sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, arus kas operasi, komite audit, dan perencanaan pajak memiliki pengaruh yang berbeda terhadap persistensi laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. *Leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan, sehingga H1 dan H2 ditolak. Sebaliknya, arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba, sehingga H3 diterima. Komite audit dan perencanaan pajak juga tidak berpengaruh, dengan H4 dan H5 ditolak. Namun, secara simultan, kelima variabel tersebut

RESEARCH ARTICLE

berpengaruh terhadap persistensi laba, sehingga H6 diterima. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,125 menunjukkan bahwa hanya 12,5% variasi dalam persistensi laba dapat dijelaskan oleh kelima variabel ini, sementara sisanya 87,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

6. Referensi

- Angelina, M., & Trisnawati, E. (2023). PENGARUH LEVERAGE DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(3), 1272-1279.
- Ariyanti, R., Imron, A., & Aditya, D. (2024). Pengaruh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, leverage, dan book tax differences terhadap persistensi laba. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 7(1), 26-39.
- Chairil Anwar Pohan, M. (2014). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis (Edisi Revisi)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Firdousy, A. M., Abbas, D. S., Rahandri, D., & Siregar, I. G. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, tingkat hutang, kepemilikan manajerial, komite audit terhadap persistensi laba. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 44-56.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23.
- Haerudin, D., Jatnika, I., & Purwadi, R. E. (2023). Determinan Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Kesehatan di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 34-47. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.16133>.
- Indonesia, I. A. (2015). Pernyataan standar akuntansi keuangan. *Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia*, 96.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate governance* (pp. 77-132). Gower.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan* (13th ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Meidiyustiani, R., & Indriyani, S. (2023). Pengaruh kepemilikan manajerial, arus kas operasi, tingkat hutang dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba (studi empiris pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 370-378. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i3.2086>.
- Meidiyustiani, R., & Oktaviani, R. F. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Tingkat Hutang dan arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 7(2), 232-239.
- Munir, M., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan dan komite audit terhadap persistensi laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 8(2), 434-446. <https://doi.org/10.24252/jiap.v8i2.31028>.

RESEARCH ARTICLE

- Pradana, D. R. (2025). *Pengaruh Book Tax Differences, Perencanaan Pajak dan Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023)* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Prasetyo, W. H., Sasana, H., & Rani, U. (2021). Pengaruh Pengungkapan Csr, Leverage, Arus Kas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010–2019. *JAAP (Jurnal Akuntansi, Auditing, dan Perpajakan)*, 3(1), 19-39.
- Saputri, D., Istianingsih, & Husadha, C. (2024). Pengaruh perencanaan pajak beban pajak tangguhan cash effective tax rate terhadap persistensi laba perusahaan non-cyclical. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(8), 129-135. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13212828>.
- Sari, F. W. (2021). Pengaruh Komite Audit Terhadap Persistensi Laba. *ACE: Accounting Research Journal*, 1(1), 76-92.
- Setiani, M. A. (2019). *Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018* (Doctoral dissertation, Universitas Buddhi Dharma).
- SUDARSIH, I. (2021). *PENGARUH BOOK TAX-DIFFERENCES, ALIRAN KAS OPERASI, PERENCANAAN PAJAK DAN TINGKAT UTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019)* (Doctoral dissertation, UIN SUSKA RIAU).
- Sukma, M. A., & Triyono, T. (2021, February). Pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, audit tenure, leverage dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018). In *Prosiding Seminar STIAMI* (Vol. 8, No. 1, pp. 94-103).
- Supomo, M., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Komite Audit, Struktur Modal, Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(5).
- Wijaya, L. (2021). Pengaruh Tax Planning, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 1(1).